



ANALISIS MANAJEMEN PROYEK DALAM USAHA TEH DARI KULIT BUAH NAGA

¹Jhohari ,²Raihan ,³Gladys Christiani ,⁴Kevin Jonay Lie ,⁵Sahat Juliwan Tarihoran

Universitas Internasional Batam

Korespondensi penulis : gladyschristiani500@gmail.com

Abstrak

Manajemen proyek adalah manajemen yang digunakan guna merencanakan, mengimplementasikan, dan mengontrol, kegiatan proyek dan mengecilkan risiko terkait biaya proyek dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa manajemen proyek pada bisnis TehGa. Bisnis TehGa adalah bisnis yang menjual teh celup campuran kulit buah naga dengan kualitas premium. Metodologi yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa bisnis ini, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif berupa wawancara, observasi dan kuantitatif. Hasil penelitian ini, yaitu bisnis TehGa cukup baik dalam menerapkan 10 manajemen proyek sehingga membantu perlanjar jalannya produksi pada bisnis ini dan mengarahkan bisnis pada jalur yang lebih efektif dalam bisnis.

Kata Kunci: *Manajemen Proyek, teh, bisnis, kulit buah naga*

Abstract

Project management is the management used to plan, implement, and control, project activities and minimize risks related to project costs and time. This study aims to analyze project management in the TehGa business. The TehGa business is a business that sells tea bags mixed with premium quality dragon fruit peels. The methodology used by researchers in analyzing this business, namely descriptive qualitative research methods in the form of interviews, observation and quantitative. The results of this study, namely that the TehGa business is quite good at implementing 10 project management so that it helps expedite the flow of production in this business and directs the business on a more effective path in business.

Keywords: *Project Management, tea, business, dragon fruit skin*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman aspek dari kehidupan manusia telah memiliki perubahan, inovasi baru semakin banyak tercipta sehingga proyek yang mendukung pembangunan suatu infrastruktur menjadi semakin banyak. Proyek adalah suatu pekerjaan yang memiliki keunikan dan memiliki sifat yang sementara, yang dimana akan menghasilkan suatu manfaat yang diinginkan. Proyek memiliki suatu tantangan yaitu ingin mencapai sasaran serta tujuan proyek dengan menyadari bahwa adanya batasan pada ruang lingkup pekerjaan, waktu, hingga pembagian pekerjaan dan anggaran pekerjaan (Vidianto & Haji, 2020).

Menurut Manajemen proyek (Ir rizani teguh & Ir Sudiadi, 2017) adalah kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran dengan jangka waktu yang pendek yang telah di tentukan. Menurut PMBOK

manajemen proyek adalah sebuah aplikasi pengetahuan dan keterampilan serta teknik dalam menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan proyek agar memenuhi kebutuhan. Manajemen proyek sendiri banyak dikira oleh masyarakat hanya boleh digunakan dalam suatu proyek yang berskala besar, tetapi manajemen proyek sendiri bisa digunakan dalam proyek rumahan karena manajemen dapat membantu usaha dalam menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan proyek.

Proyek yang peneliti gunakan dalam analisis manajemen proyek ini adalah usaha teh yang berbahan dasar kulit buah naga. Proyek ini merupakan usaha yang memiliki sifat sosial yang akan berjalan dengan menggunakan kulit buah naga sebagai bahan utamanya. Proyek ini juga bersifat membantu beberapa UMKM yang ada menjual minuman atau makanan yang menggunakan buah naga. Produk ini merupakan inovasi dari teh dan buah naga yang dibuat dengan kreatif agar berbeda dari sebelumnya, produk ini memiliki nama *brand* yaitu TehGa. Berdasarkan pendahuluan yang peneliti kerjakan, maka laporan ini akan berisi beberapa analisa proyek yang berhubungan dengan manajemen proyek dalam usaha TehGa, agar usaha ini akan mempunyai konsep yang lebih bagus dalam proses awal hingga akhir.

KAJIAN TEORI

1. *Project Intergration*

Project integration dapat diartikan sebagai kumpulan berbagai aktivitas ataupun proses yang dibutuhkan untuk mendefinisikan serta mengoordinasikan proses dan aktivitas *project management* dalam proses yang berkelanjutan (Nahdi & Simanjuntak, 2020). Integrasi sendiri termasuk pada segala hal yang berhubungan dengan konsolidasi, komunikasi, dan kontrol. Adapun *project integration management* terdiri dari, yaitu:

- a. ***Develop Project Charter*** : Proses penyusunan dokumen secara formal yang menyatakan bahwasanya project akan berjalan dan diberikan wewenang kepada project manager untuk menjalankan sebuah project. manajemen dengan integrasi proyek dapat dikatakan sebagai kunci sukses sebuah proyek.
- b. ***Develop Project Management***: Proses dimana dapat mendefinisikan, mengoordinasikan, dan menyiapkan rencana project kedalam rencana *Project Management Plan*.
- c. ***Direct and Manage Project Work***: Proses memimpin (*leading*) dan menjalankan (*performing*) semua rencana pelaksanaan yang telah disusun pada *Project Management Plan*. Pada proses ini pula dapat dilakukan perubahan apabila sangat diperlukan untuk mencapai goals sebuah project.
- d. ***Monitor and Control Project Work***: Proses peninjauan (*reviewing*), pelaporan (*reporting*), dan pelacakan (*tracking*) untuk mengetahui kemajuan project pada kinerja yang akan ditetapkan di dalam rencana manajemen proyek.
- e. ***Perform Integrated Change Control*** : Proses mengevaluasi (*review*), mengelola, dan memvalidasi seluruh *Change Request* pada rencana *project management*.
- f. ***Close Project or Phase***: Proses untuk memfinalisasi semua aktivitas proyek guna mendapatkan *formal acceptance* yang menyatakan bahwa proyek telah terselesaikan.

2. Project Scope Management

Project Scope dapat di definisikan sebagai pekerjaan yang dapat dilakukan untuk memberikan pelayanan dan produk dengan fungsi yang sesuai yang sudah ditentukan ((Irizani teguh & Ir Sudiadi, 2017). *Project Scope Management* adalah proses yang membantu organisasi untuk menentukan dan mendokumentasikan semua daftar tujuan dalam proyek, *deliverables*, *deadline*, dan anggaran biaya yang sebagian dari proses *planning*. Tujuan *project scope management* untuk memastikan bahwa tujuan proyek bisa tercapai tanpa adanya pekerjaan yang sangat lebih (Dauley et al., 2022).

Adapun *project scope management* yang memiliki 3 proses yang harus dilakukan, yaitu:

1. *Planning*, adalah kegiatan untuk menetapkan pekerjaan apa saja yang wajib dilakukan.
2. *Controlling*, adalah sebuah proses dalam pengendalian yang berfokus pada pendokumentasian *tracking*, *scope creep*, *validate scope*, *accept deliverables* dan persetujuan perubahan proyek
3. *Closing*, yaitu pemeriksaan terhadap hasil proyek dan penilaian hasil terhadap rencana awal.

Adapun proses kegiatan *Project Scope Management* yang berdasarkan PMBOK6, yaitu :

a. Plan Scope Management

Proses membuat sebuah rencana *scope management*/manajemen ruang lingkup. *Plan Scope Management* mendefinisikan ruang lingkup dari proyek dan mendokumentasikan hal apa saja yang akan didefinisikan secara lebih lanjut, dikendalikan, dan divalidasi. Ini juga mencakup informasi tentang bagaimana mengurus *Scope Creep* untuk setiap ketidaksepakatan pada tiap ruang lingkup project antara *stakeholder*, WBS, dan penerimaan *deliverables*.

b. Collect Requirements

Proses bagaimana mendokumentasikan kebutuhan *stakeholder* guna menentukan *goal* dari proyek secara *objectives*. *Project Manager* biasanya menggunakan teknik dan alat yang lebih dari satu untuk mengumpulkan *requirements* dari *stakeholder* secara rinci. Apabila proses ini dilaksanakan secara menyeluruh, tepat, dan mendetail maka dapat memperkecil kemungkinan risiko terjadinya hal yang tidak diinginkan ketika proyek akan diselesaikan.

c. Define Scope

Merupakan aktivitas mendetailkan deskripsi dari *project* beserta hasilnya. *Scope* harus dijelaskan secara jelas mengenai apa saja hal yang harus dilakukan dan apa yang harusnya tidak dilakukan/*Out Of Scope*. Dokumen pendukung yang dihasilkan dalam proses *Define Scope* ini akan menjadi patokan atau standar apakah *deliverables* bisa diterima dengan baik atau tidak. *Scope* dapat disusun menyesuaikan dengan kebutuhan pemangku kebutuhan.

d. Create A Work Breakdown Structure (WBS)

WBS akan memberikan kemudahan bagi manajer proyek dan tim untuk memecah *Scope Statement* menjadi unit kerja yang lebih kecil lagi dan disebut dengan *Work Package*. Suatu WBS harus menguraikan daftar lengkap seluruh *Work Package* yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.

e. Validate Scope

Proses ini dapat dilakukan pada tahap akhir dari proyek, yang dimana proses ini berfokus pada aktivitas penerimaan oleh *customer* atas *deliverables* yang telah dihasilkan. Selama tahap ini, *customer* memberikan *feedback* tentang pekerjaan yang telah dilakukan dan dihasilkan.

f. Control Scope

Proses ini ialah proses yang terakhir, yaitu pemantauan status *Scope Project* dan pengelolaan apabila adanya perubahan terhadap *Scope*.

3. Project Time Management

Proyek manajemen waktu ialah sebuah tahap dalam memastikan bahwa project tersebut dapat berjalan yang sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Dalam pengelolaan waktu project menjadi sangat penting dikarenakan waktu tidak dapat diberhentikan dan selalu berjalan terus walaupun dalam kondisi apapun. Diagram Jaringan merupakan suatu alat yang sangat disukai dalam menampilkan sebuah proyek (Proyek et al., 2019).

Adapun 4 alur *Project Time Management*, yaitu:

1. *Activity Definition*: Dapat membuat rincian sebuah proses yang terlibat dan memulai dari sumber daya yang sudah dimanfaatkan dan biaya yang dibutuhkan untuk jangka waktu yang sudah ditetapkan untuk menyelesaikan sebuah project.
2. *Activity Sequencing*: Suatu tahap melakukan dokumentasi, indentifikasi ketika project dalam masa proses, jika ada yang perlu diperbaiki maka harus dilakukan.
3. *Activity Duration Estimating*: Meskipun dihitung dalam fase definisi aktivitas, secara alami dapat mengalami perubahan dalam fase urutan aktivitas karena pengaruh berbagai faktor, sehingga dalam fase durasi aktivitas, perhitungan dimulai dan perkiraan diselesaikan oleh proyek.
4. *Schedule Development*: Langkah terakhir adalah pengembangan fungsional, yang mengevaluasi apakah semua proyek yang sedang berjalan telah mencapai tujuan proyek. Setiap departemen mungkin atau mungkin tidak memproses desktop secara keseluruhan hingga biaya dapat dibelanjakan sesuai dengan anggaran yang ditentukan.

Dalam menerapkan *Project Time Management* terbagi 4 bagian, yaitu:

1. *Scope* (Jangkauan dan Cakupan)
2. *Time* (Waktu Pelaksanaan)
3. *Cost* (Biaya)
4. *Quality* (Kualitas)

4. Project Cost Management

Manajemen biaya proyek adalah metode yang digunakan dengan teknologi untuk mengukur biaya dan produktivitas. Manajemen biaya proyek mencakup beberapa fungsi spesifik yang terkait dengan manajemen proyek, antara lain pengumpulan data lapangan dan manajemen jadwal (Studi et al., 2010). Biaya adalah sumber daya yang harus digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya biasanya diukur dalam nilai moneter seperti rupee, dolar, dan lainnya. Pada saat yang sama, manajemen biaya proyek adalah proses yang diperlukan untuk

memastikan bahwa proyek dapat diselesaikan dalam biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Ada beberapa proses untuk mengelola biaya proyek, yaitu:

- a) **Plan Cost Management:**Penilaian pengembangan dana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan proyek. Keakuratan perkiraan proyek meningkat seiring berjalannya proyek berdasarkan kinerja dan kebutuhan proyek.
- b) **Estimate Cost:**Penilaian pengembangan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan proyek. Keakuratan perkiraan proyek meningkat seiring berjalannya proyek berdasarkan kinerja dan kebutuhan proyek.
- c) **Determine budget:**Proses menjumlahkan estimasi biaya dari aktivitas yang dilakukan secara individual atau dalam paket untuk membuat basis biaya. Anggaran dapat memberikan ikhtisar tentang biaya periode dan total biaya proyek. Estimasi biaya dapat menentukan biaya dari setiap aktivitas pekerjaan.
- d) **Control Cost:**Proses yang melibatkan manajemen biaya dalam memantau kinerja keuangan untuk memastikan bahwa hanya perubahan yang benar yang dilakukan pada tingkat dasar biaya yang telah direvisi dan untuk menginformasikan pemangku kepentingan bahwa perubahan juga dapat mengakibatkan perubahan biaya.

5. *Project Quality Management*

Project Quality Management adalah kegiatan yang dilakukan guna menentukan kualitas serta tanggung jawab sehingga proyek dapat mencapai kebutuhan dan memenuhi harapan (Anisa, 2022). *Project Quality Management* akan berguna untuk memastikan project yang dibuat akan memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Adapun menjalankan sebuah *Project Quality Management* terdapat 3 proses yang harus dijalankan , yaitu:

- **Quality Planning:**Proses dimana dapat mengidentifikasi standard atau kualitas yang sesuai dengan harapan klien beserta cara untuk memenuhinya. Pada proses ini,manager project beserta tim harus menilai terkait resiko keberhasilan dan dapat dengan lengkap dalam mendokumentasikannya untuk mencapai suatu proyek yang diinginkan dan memverifikasikan keberhasilan.
- **Quality Assurance:**Proses mengevaluasi performa proyekdalam rentang waktu tertentu untuk memastikan proyek berjalan sesuai standar yang diharapkan. PelaksanaanQuality Assurance bertujuan untuk mengawasi produk dan layanan yang akan dihasilkan, dan bagaimana prosedur yang digunakan untuk mengelola sebuah project.
- **Quality Control:**Proses mengontrol hasil dariprojectuntuk memastikan hasilnya sesuai dengan standar yang ditetapkan.Tools yang dapat digunakan dalam Quality Control diantaranya adalah Quality Control Chart, Scatter Diagram, Histogram, Pareto Charts, Six Sigma, dan *Testing*.

6. *Project Human Resources (Sumber Daya Manusia)*

Manajemen Sdm dalam *Project* adalah kegiatan mengelolaa dan meberi arah sumber daya manusia untuk memperoleh sebuah hasil yang sangat efisien dan efektif dalam sebuah *Project*. Dalam kinerja suatu *Project* dapat dipengaruhi oleh Sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab.

7. *Project Communication Management*

Komunikasi adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan untuk membuat

sebuah Project . hal ini terjadi agar menghindari tidak terjadinya miskomunikasi. komunikasi *Project* bertujuan untuk melakukan sebuah perencanaan, pengawasan, dan pengarahan untuk kelancaran pada target yang diinginkan. dalam hal ini komunikasi perlu diperhatikan dalam beberapa aspek seperti : melakukan meeting dalam membahas sebuah *Project*, Memberi informasi perencanaan dalam menjalankan sebuah *Project*, dan Membahas masalah dalam melaksanakan sebuah project.

8. Project Risk Management

Project Risk Management adalah suatu resiko, analisa, solusi ,dan permasalahan dengan sebuah *Project* yang sedang dijalankan. tujuan dari *Project Risk management* digunakan untuk mengetahui resiko yang dihadapi dalam melaksanakan sebuah *Project* yang sedang dijalani. *Project Risk Management* memiliki dampak resiko yang akan diketahui bahwa *Project* ini tidak dapat dijalankan dengan lancar. hal ini dapat di analisa bahwa *Project Risk Management* yang berupa : menganalisa resiko, solusi terhadap resiko, dan mengidentifikasi suatu permasalahan atau resiko.

9. Project Procurement Management

Project Procurement Management adalah dimana perusahaan yang dapat menyediakan sumber daya untuk bisnis yang sedang dijalankan (Manzoor, 2020). *Project Procurement Management* atau disebut dengan pengadaan juga menganalisa kebutuhan suatu perusahaan, mengidentifikasi dari pemasok, membuat sebuah permintaan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan, dan mengidentifikasi pembelian yang dibutuhkan oleh perusahaan. dalam hal ini tujuan dari pengadaan adalah menganalisis pengadaan kepada perusahaan (Manzoor, 2020).

10. Project Stakeholder

Project Stakeholder adalah sebuah kelompok yang berkaitan dengan sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat memengaruhi jalannya bisnis dalam perusahaan. Adapun beberapa proses dari *Project Stakeholder*, yaitu:

a) Identify Stakeholder

dimana proses dalam mengidentifikasi suatu proses pembuatan ide bisnis sampai berjalannya sebuah bisnis.

b) Plan Stakeholder

Sebuah proses yang menunjukkan sebuah rencana yang sangat rinci untuk melakukan sebuah bisnis bagaimana manajemen tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

c) Manage Stakeholder

Sebuah proses berkomunikasi dalam bekerja sama dengan pemangku untuk kepentingan dalam kebutuhan dan mengatasi masalah yang didapatkan dalam melakukan sebuah bisnis.

d) Control Stakeholder

Sebuah proses untuk mengontrol berkaitan dengan pihak stakeholder untuk melakukan pekerjaan yang dapat mencapai target sebuah *Project*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Project Integration

Dalam bagian ini kami membuat sebuah dokumen yaitu Project Charter, dokumen ini berisi semua informasi tentang resiko dan perhitungan dari sebuah proyek, ruang lingkup yang akan dikerjakan agar pengelolaan proyek tepat sasaran dan waktu.

Berikut ini merupakan dokumen Project Charter dari TehGa :

1. General Project Information				
Project Name:	TehGa (Teh Buah Naga)			
Executive Sponsors:				
Department Sponsor:				
Impact of project:	Mengurangi limbah sampah kulit buah naga, Membantu UMKM.			
2. Project Team				
	Name	Department	Telephone	E-mail
Project Manager:	Jhohari	Ketua	-	2141084.jhohari@uib.edu
Team Members:	Raihan	Mencari supplier kulit buah naga	-	2141022.raihan@uib.edu
	Sahat	Melakukan pengecekan keadaan kulit buah naga	-	2141337.sahat@uib.edu
	Kevin	Mencari Kurir-dalam pengantaran produk	-	2141180.kevin@uib.edu
	Gladys	Bendahara	-	2141148.gladys@uib.edu
3. Stakeholders				
Jhohari: Penanggung jawab utama proyek				
Pihak UMKM: Penyedia kulit buah naga				
Gladys: Memberi informasi terkait keuangan yang berkaitan dengan proyek.				
Sahat: Pengecekan kondisi kulit buah				
Raihan: Melakukan riset pasar				
Kevin: Mencari karyawan				

4. Project Scope Statement	
Project Purpose / Business Justification	
Keberadaan Indonesia sebagai penyumbang sampah kedua terbesar di dunia, khususnya sampah organik yaitu sebesar 57% dan di kota batam merupakan penyumbang sampah terbanyak di kepulauan riau hingga 843 ton/ hari. Dalam menangani kasus sampah organik yang tersebar di kota batam, didirikanlah usaha bisnis yaitu TehGa. Tehga merupakan bisnis yang mengelola kulit buah khususnya kulit buah naga yang sudah tidak dipakai lagi, biasanya para pihak umkm yang memakai biasanya langsung membuang kulit buah tersebut. Usaha bisnis kami mendaur ulang kulit buah naga tersebut menjadi jus yang sehat dan mampu mengurangi sampah organik yang bertebaran di kota batam.	
Scope	
Batasan dari proyek bisnis ini adalah: Tidak mengelola kulit buah lain selain kulit buah naga Tidak mengambil kulit buah naga di luar kota batam Hanya mengelola kulit buah naga menjadi jus buah, tidak menjadi produk lain Penjualan hanya di kota batam, bukan di daerah lain	
Project Milestones	
Project Start : 10 September 2022 Pemilihan Jenis Produk: 13 September 2022 Penggalian Informasi: 17 September 2022 Perancangan Desain Produk: 22 September 2022 Evaluasi hasil perancangan: 24 September 2022 Riset Pasar dan Harga: 29 September 2022 Pembuatan Produk : 1 Maret 2023 Pemasaran Produk: 30 Maret 2023	
Major Known Risks (including significant Assumptions)	
Risk	Risk Rating (Hi, Med, Lo)
Kulit buah naga tidak kering	Medium
Keselamatan kurir ketika mengantar	High
Mesin pengering kulit buah rusak	High

Gambar 1. Project Charter dari TehGa

2. Project Scope Management

Dalam bagian ini kami membuat sebuah bagan yang dinamakan dengan WBS atau Work Breakdown Structure. Fungsi WBS sebagai alat dalam memfasilitasi pelaksanaan proyek karena WBS menyediakan susunan daftar lengkap dalam membantu dan mengatur pekerjaan penting menjadi bagian-bagian tertentu agar proyek bisa terus berjalan lancar dan tidak terlambat dari jadwal yang ditentukan.

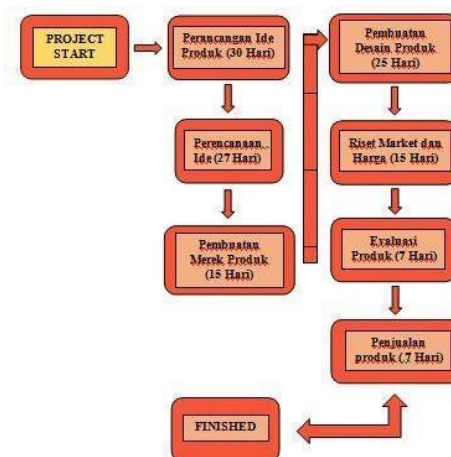
Berikut ini merupakan WBS dari TehGa :



Gambar 2. WBS dari TehGa

Dari proses perincian pekerjaan yang tercantum diatas dalam WBS, langkah pertama yang dilakukan adalah tahap perencanaan, yaitu merencanakan bagaimana desain produk yang akan digunakan pada produk bisnis dan bagaimana proses pembuatan. Tahap selanjutnya yaitu membuat marketing plan untuk menentukan bagaimana produk akan dipresentasikan ke publik agar bisnis bisa beroperasi dengan lancar. Apabila kedua tahap sudah dilaksanakan, selanjutnya melakukan pengumpulan alat dan bahan untuk pembuatan produk yang sudah direncanakan.

3. Project Time Management



Gambar 3. Critical Path dari TehGa

Dapat dilihat jaringan pada gambar proyek untuk produk Teh dari kulit buah naga ini. Beberapa informasi yang dibutuhkan terdapat indikator yang sudah ditambahkan pada diagram seperti leads and lags dan indikator dependensi antar kegiatan yang dilakukan. Dengan critical path selama 126 hari dan waktu normal 115 hari. Dari sini dapat disimpulkan bahwa aktivitas ini dapat berjalan lebih cepat dari waktu yang ditentukan jika terjadi lead dan lag. Selain diagram jaringan, kami juga menyediakan diagram Grantt Chart sebagai panduan sebagai perusahaan. Contohnya seperti gambar di bawah ini.

Tabel 1. Gantt Chart dari TehGa

KEGIATAN	MONTH 1				MONTH 2				MONTH 3				MONTH 4				MONTH 5			
	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Ide Bisnis	█	█	█	█																
Perencanaan Ide					█	█	█													
Pembuatan Merek Produk								█	█	█										

Pembuatan Produk								█	█	█										
Pembuatan Desain Produk											█	█	█							
Riset Merek dan Harga													█	█	█					
Evaluasi Produk																	█			

Pembuatan Produk								█	█	█										
Pembuatan Desain Produk											█	█	█							
Riset Merek dan Harga													█	█	█					
Evaluasi Produk																	█			
Penjualan Produk																		█		

Bagan Chart biasanya digunakan oleh perusahaan untuk memantau sistem alur kerja. Bagan Gantt ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola bagian-bagian dari jadwal dari tugas masing-masing dari perencanaan proyek untuk produk Teh dari kulit buah naga. Semua tugas-tugas yang sudah dilaksanakan, sudah dilakukan dengan baik.

4. Project Cost Management

Berikut kami berikan tabel perkiraan biaya dari produk kami :

Tabel 2. Biaya Perlengkapan dari TehGa

No	Keterangan	Kuantitas	Harga/satuan	Total
1	Tampi	8	50,000	Rp 400,000.00
2	Pisau	5	25,000	Rp 125,000.00
3	Gunting	5	20,000	Rp 100,000.00
4	Capitan	5	10,000	Rp 50,000.00
5	Telenan	8	30,000	Rp 240,000.00
6	Timbangan Digital	5	300,000	Rp 1,500,000.00
7	Sendok	10	10,000	Rp 100,000.00
8	Dehydrator	1	1,700,000	Rp 1,700,000.00
				Rp 4,215,000.00

Tabel 3. Biaya Bahan Baku dari TehGa

No	Keterangan	Kuantitas	Harga/satuan	Satuan	Total
1	Kulit Buah Naga	10	5,000	Kg	Rp 50,000.00
2	Gula Pasir	8	15,000	Kg	Rp 120,000.00
3	Biaya Kemasan	100	2,500	satuan	Rp 250,000.00
					Rp 170,000.00

Tabel 4. Biaya Operasional dari TehGa

No	Keterangan	Kuantitas	Harga/satuan	Total
1	Biaya Listrik	1	500,000	Rp 500,000.00
2	Biaya Air	1	300,000	Rp 300,000.00
3	Biaya Promosi	1	250,000	Rp 250,000.00
				Rp 1,050,000.00

Tabel 5. HPP dari TehGa

No	Keterangan	Kuantitas	Harga/Satuan	Cost
1	Kulit Buah Naga	1.00	5,000	Rp 5,000.00
2	Gula Pasir	0.80	15,000	Rp 12,000.00
3	Kemasan	1.00	2,500	Rp 2,500.00
				Rp 19,500.00

Berdasarkan 4 tabel diatas terlihat jelas berapa perkiraan biaya yang dibutuhkan dan didapatkan dalam proyek TehGa kami ini. Pada biaya perlengkapan dalam proyek ini membutuhkan sekitar Rp. 4.215.000 , dalam biaya bahan baku membutuhkan sekitar Rp. 170.000 dan untuk biaya operasional membutuhkan sekitar Rp 1.050.000. Dari ketiga biaya ini jika dijumlahkan akan memiliki nominal sekitar Rp. 5.435.000. Dan HPP dari proyek TehGa ini sebesar Rp. 19.500.

5. Project Quality Management

1) Check Sheet

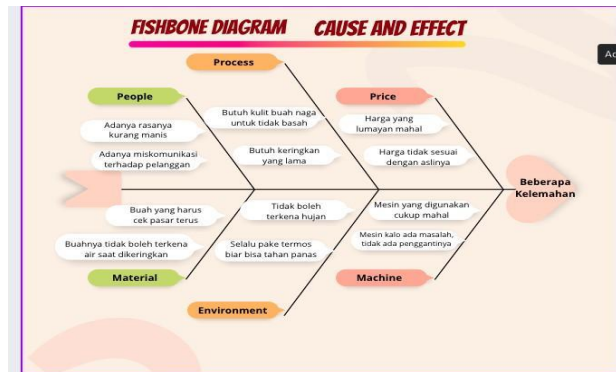
Dari hasil analisa, *check sheet* juga menjadi *quality management* dalam proses untuk membuat the kulit buah naga. Jadi disini mengecek barang dengan teliti supaya tidak salah.

Tabel 6. check sheet dari TehGa

No	Jenis Kerusakan	Senin	Selasa	rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Total Defect
1	Kulitbuah naga	1			1			2
2	gelas			1				1
	Total							3

2) Fish Bone Diagram

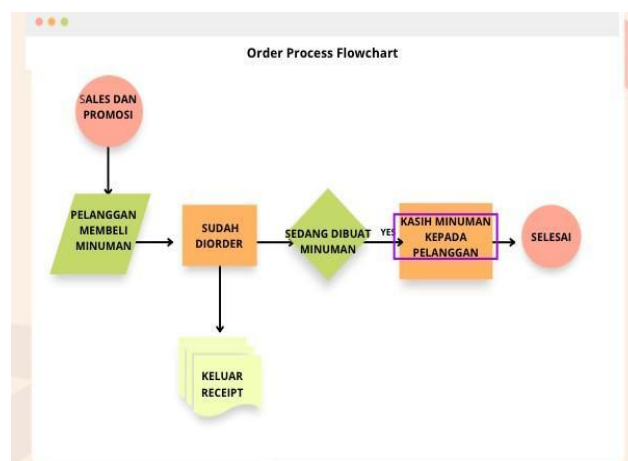
Selanjutnya ada diagram *fish bone* yang kurang terhadap *cause* dan *effect* diagram. Analisa ini dibuat untuk mengetahui apa saja yang kemungkinan terjadi kesalahan dalam perbuatan tersebut. Sebagai contoh disini ada diagram yang terkait kelemahan dari TehGa. Berdasarkan ini ada *People, Process, Price, Materials, Enviroment, dan Machine*. Secara kesimpulan disini untuk meningkatkan TehGa tersebut.



Gambar 4. Fish Bone Diagram dari TehGa

3) Flowchart

Disini menggunakan Teknik analisis *flowchart*, untuk bisa memberikan gambaran yang untuk suatu prosedur dapat dijadikan contoh perusahaan ini dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan *flowchart* ini bisa dilihat gambar panah yang diarahkan dengan tujuannya supaya mempermudah kepada perusahaan yang menanggapi dan juga memproses terhadap suatu pesanan.



Gambar 5. Flowchart Diagram dari TehGa

6. Project Human Resource Management

Project human resource management merupakan suatu proses mengatur suatu sumber daya manusia yang ada dalam suatu proyek. Dalam project ini memiliki beberapa sumber daya manusia, diuraikan sebagai berikut:

1. Tim Proyek

Dalam proyek ini terdapat tim proyek yang berisikan 5 orang, yang dimana mereka memiliki tugas mereka masing masing, yaitu :

- a. Jhohari : Sebagai ketua dari proyek TehGa ini.
- b. Raihan : Memiliki tugas untuk mencari supplier kulit buah naga.
- c. Sahat : Memiliki tugas untuk melakukan pengecekan keadaan kulit buah naga.
- d. Kevin : Memiliki tugas untuk mencari kurir atau pengorderan ojek online untuk mengantarkan produk kepada pelanggan.
- e. Gladys : Memiliki tugas untuk mengatur keuangan dari proyek ini.

2. Supplier

Supplier atau pemasok disini merupakan pihak UMKM yang menjual produk berbahan dasar buah naga yang menjadi mitra kami untuk mengirimkan kulit buah naga mereka kepada tim proyek TehGa ini.

3. Kurir

Kurir yang digunakan dalam proyek ini merupakan seseorang yang masih memiliki usia cukup muda, yang dimana kami melakukan hal ini agar dapat mengurangi pengurangan yang ada.

7. Project Communication Management

Manajemen komunikasi proyek yang bertema “Teh dari buah naga” pentingnya komunikasi yang efektif dan juga pentingnya keberhasilan *product*. Kegiatan ini tentunya dilakukan dengan cara berkomunikasi kepada pelanggan dengan baik dan juga berkomunikasi dengan benar.

8. Project Risk Management

Dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis Tehga, ada beberapa kendala yang ditemukan, contohnya: bahan baku yang sulit ditemukan, dimana dikarenakan karena belum saatnya waktu panen buah naga, kendala pada proses pengeringan kulit buah yang membutuhkan waktu lama, menentukan rasa yang sesuai serta packaging yang ramah lingkungan. Untuk itu perlu meminimalisir risiko yang ada.

9. Project Procurement Management

Berdasarkan hasil analisa penulis, project procurement management yang dilakukan oleh bisnis TehGa, yaitu indentifikasi kebutuhan, pengadaan persediaan, dan evaluasi kinerja pemasok untuk meminimalisir risiko, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memastikan persediaan selalu ada. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh tim proyek dalam pengelolaan bisnis TehGa. Pertama, perencanaan yang dilakukan dari pembelian persediaan bisnis ini berdasarkan rencana pembelian dan anggaran yang akan dikeluarkan sudah sesuai dengan kebutuhan dan hasil evaluasi terhadap kinerja pemasoknya, yaitu baik. Kedua, kegiatan untuk mengontrol persediaan dengan memiliki perencanaan persediaan barang sebanyak 5 kilo gram kulit buah naga dalam sebulannya dan harus disediakan setiap akhir bulan untuk memenuhi kebutuhan dalam produksi pada bisnis. Persediaan jasa sudah direncanakan dari sebelum memulai operasional bisnis. Sesudah itu, bisnis menjalankan dan evaluasi jasa apa saja yang masih perlu ditambahkan untuk memperlancar jalannya produksi. Berdasarkan hasil evaluasi jasa yang sudah dijalankan, bisnis ini masih membutuhkan jasa marketing dan

kreatif karena bisnis ini masih kurang dalam hal marketing dan penemuan ide baru agar inovasi produk. Karena bisnis teh dari kulit buah naga ini masih jarang ditemui didalam lingkungan masyarakat. Jadi dengan bisnis ini juga bisa memperkuat hubungan dengan pemasok agar dapat bekerja sama dengan lebih baik.

10. Project Stakeholder

Berdasarkan hasil analisa penulis, stakeholder bisnis TehGa, pemimpin usaha, manager, dan karyawan. Perencanaan manajemen stakeholder menghasilkan masing-masingnya memiliki minat dalam memimpin proses kegiatan usaha dan berinteraksi dengan pemangku usaha lainnya. Manajer berminat dalam memastikan proses kegiatan usaha sehari-hari berjalan dengan lancar dan melakukan quality control terhadap produksi. Karyawan berminat dalam melakukan produksi dan memastikan quality control terhadap produk agar tidak mengalami kecacatan produk. Dalam pengelolaan keterlibatan pemangku kepentingan menghasilkan pemimpin usaha berkuasa dalam memastikan pembagian kerja untuk karyawan dan bertanggung jawab atas kelancaran produksi, karyawan berkuasa dalam memberikan input mengenai produksi agar produksi menjadi efisien

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan maka pokok simpulan dari penelitian ini, yaitu bisnis TehGa (Teh dari kulit buah naga) menerapkan beberapa manajemen proyek dengan baik. Pertama Project Integration sehingga bisnis ini dapat menetapkan tujuan bisnis teh dari kulit buah naga, yaitu memberitahu kepada masyarakat bahwa kulit buah naga memiliki banyak benefit. Kedua Project Scope Managment pada bisnis teh dari kulit buah naga bertujuan untuk mengolah kembali limbah menjadi teh yang berkhasiat, bercita rasa unik dan menjalankan sustainable business. Ketiga Project Time Management yang diterapkan oleh bisnis teh dari kulit buah naga, yaitu critical path method sehingga bisnis teh ini dapat menghitung jalur yang efektif dalam produksi dan tidak lewat deadline dan waktu yang dibutuhkan oleh bisnis ini dalam produksi dengan efektif adalah selama 126 hari dan waktu normal 115 hari. Dari sini dapat disimpulkan bahwa aktivitas ini dapat berjalan lebih cepat dari waktu yang ditentukan jika terjadi lead dan lags. Keempat Project Cost Management pada bisnis teh dari kulit buah naga digunakan untuk menghitung proyeksi laba rugi dan proyeksi BEP. Kelima Project Quality Management pada bisnis teh dari kulit buah naga yaitu perencanaan kualitas dari awal (kualitas teh kulit buah naga yang premium, jaminan kualitas produk bisnis teh ini berasal dari ulasan testimoni orang sekitar dan bila ada ulasan yang kurang sesuai ekspektasi pelanggan maka bisnis teh ini cepat untuk mengoreksi kesalahan yang ada pada produksi dan layanannya, selain itu bisnis teh dari kulit buah naga ini mengendalikan kualitasnya dengan daftar periksa kualitas untuk menentukan produknya dapat diterima oleh customer atau tidak dan lain sebagainya.

Keenam Project Human Resource Management pada bisnis teh dari kulit buah naga yaitu perencanaan SDM pada perusahaan berupa pembagian jam kerja, target produksi, perencanaan promosi berupa marketing yang lebih efektif. Ketujuh Project Communication management yang digunakan untuk bisnis teh dari kulit buah naga ini yaitu plan communication management yang dimana hasil dari proses manajemen komunikasi rencana harus ditinjau secara teratur selama proyek dan direvisi sesuai kebutuhan untuk memastikan

penerapan yang berkelanjutan. Kedelapan Project Risk Management yang digunakan pada bisnis teh dari kulit buah naga yaitu dengan mengidentifikasi risiko melalui analisis swot dan pengendalian risiko yang mungkin terjadi di bisnis teh ini. Kesembilan Project Procurement Management pada bisnis teh dari kulit buah naga ini yaitu mengidentifikasi kebutuhan, pengadaan persediaan dan evaluasi kinerja pemasok untuk meminimalisir risiko, mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memastikan persediaan selalu ada. Kesepuluh Project Stakeholder pada bisnis teh dari kulit buah naga ini yaitu hasil analisa penulis, stakeholder bisnis TehGa, pemimpin usaha, manager dan karyawan proses kegiatan usaha.

Saran dari penulis kepada bisnis teh dari kulit buah naga ini, yaitu lebih tingkatkan lagi penerapan manajemen proyeknya, selalu pantau ulasan *customer*, terus berusaha untuk berinovasi, lebih memperkirakan anggaran yang akan dikeluarkan dan membuat strategi yang lebih detail terkait produksi yang akan dibuat dan meminimalisir risiko yang dapat terjadi. Bila saran tersebut bisnis teh dari kulit buah naga ini terapkan, diharapkan hasil penjualan produk bisnis TehGa dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam pembuatan artikel ini, sehingga artikel ini telah selesai disusun. Penulis berharap agar artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. (2022). *Proses Dalam Menjalankan Project Quality Management – School of Information Systems. In Binus University*. <https://sis.binus.ac.id/2022/01/05/proses-dalam-menjalankan-project-quality-management/>
- Ir rizani teguh, M., & Ir Sudiadi, M. M. A. . (2017). Manajemen Proyek (Diktat). *Jurnal Manajemen Proyek, Pemaparan terkait profil kegiatan proyek, macam-macam proyek, dan timbunya suatu proyek. Kemudian pembahasan selanjutnya terkait definisi, tujuan, tida faktor pemabatas dalam manajemen proyek. Di akhir penulis memaparkan terkait studi kelayakan, aspek, 1–63*. <https://core.ac.uk/download/pdf/35319297.pdf>
- Manzoor, E. D. A. (2020). *Project Integration Management Engr. Dr. Amir Manzoor. October 2019*.
- Nahdi, M., & Simanjuntak, M. R. A. (2020). Integrasi dan manfaat pengendalian proyek berbasis teknologi informasi. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Sipil*, 435–443.
- Proyek, M. W., Baseline, S., Factors, E., Tools, D. A., Planning, R. W., Activities, D., Attributes, A., Plan, M., List, A., Attribute, A., List, M., Statement, P. S., Factors, E. E., Tools, S. A., Diagram, N., & Document, P. (2019). *MANAJEMEN WAKTU PROYEK (PROJECT TIME MANAGEMENT)*. 1–4.
- Studi, P., Informatika, T., & Indonesia, U. K. (2010). Project Cost Management. *Case Studies in Project, Program, and Organizational Project Management*, 137–138. <https://doi.org/10.1002/9780470549179.ch7>
- Vidianto, A. S., & Haji, W. H. (2020). Sistem Informasi Manajemen Proyek Berbasis Kanban (Studi Kasus : Pt . Xyz) Kanban Based Project Management Information System (

Case Study : Pt . Xyz). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*,
7(2), 283–292. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202071676>